

PIUTANG DAGANG & PIUTANG WESEL

1. Pengertian Piutang

Piutang adalah tagihan yang ditujukan baik itu kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Slamet Sugiri, 2009 : 43)

Piutang menurut Al Haryono Jusup (2005 : 52) merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit kepada perusahaan lain.

2. Jenis –Jenis Piutang

Pada umumnya piutang diklasifikasikan menjadi piutang dagang/usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain.

a. Piutang dagang / piutang usaha

Piutang dagang terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit kepada pihak lain/perusahaan lain.

Piutang dagang adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrument kredit.

Piutang dagang berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal (Slamet sugiri, 2009 : 43)

b. Piutang wesel

Piutang wesel adalah klaim yang dibuktikan dengan instrument kredit secara formal. Instrument kredit ini mesyaratkan debitor untuk membayar dimasa yang akan datang pada tanggal yang sudah ditentukan misalnya minimal 60 hari setelah tanggal penandatanganan wesel (Slamet sugiri, 2009 : 43) .

Piutang wesel merupakan janji tertulis yang dibuat oleh pihak debitor (yang berutang) kepada pihak kreditor (yang memberi utang) untuk membayar sejumlah uang seperti yang tertera dalam surat janji tersebut pada waktu yang telah ditentukan dimasa yang akan datang. Jangka waktu piutang wesel pada umumnya paling sedikit 60 hari.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman kepada pejabat perusahaan, pinjaman kepada karyawan maupun pinjaman kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan usaha (Slamet sugiri, 2009 : 43).

Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel. (Al Haryono Jusup, 2005 : 53).

3. Perbedaan Masing-masing Jenis Piutang

Piutang Dagang/Usaha	Piutang Wesel	Piutang lain-lain
Jangka waktu kurang dari 1 tahun 2/10, n/30	Jangka waktu bermacam-macam tetapi pada umumnya paling sedikit 60 hari	Jangka waktu lebih dari satu tahun atau termasuk dalam piutang jangka panjang.
Dimasukkan dalam aktiva lancar	Bagian yang jatuh temponya dalam waktu 1 tahun diperlakukan sebagai aktiva lancar, sedangkan yang lebih dari satu tahun piutang jangka panjang	Pada umumnya termasuk dalam piutang jangka panjang.
Berkaitan dengan operasi utama perusahaan sehingga harus dapat ditagih	Mensyaratkan adanya jaminan sehingga jika saat jatuh tempo tidak dapat melunasi maka jaminan tersebut dapat dijual	Tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari dan biasanya dilaporkan dineraca sebagai kelompok aktiva tidak lancar.

I. PIUTANG DAGANG

Hal-hal yang berkaitan dengan piutang dagang adalah :

- Pengakuan piutang dagang
- Penilaian piutang dagang
- Pengalihan piutang dagang

Berikut ini merupakan pembahasan dari ketiga hal tersebut diatas.

1. Pengakuan Piutang Dagang

Piutang dagang diakui/dicatat pada saat :

- a. perusahaan memperoleh piutang dagang tersebut melalui adanya penjualan kredit.
- b. Terjadi retur dan potongan penjualan
- c. Adanya pelunasan.

Misal :

PT Rahadian pada tanggal 5 maret 2010 menjual barang dagangan kepada PT Fedny seharga Rp. 10.000.000 dengan termin 2/10, n/30. Pada tanggal 7 maret ada beberapa barang yang cacat sehingga dikembalikan kepada PT Rahadian. Bila dihitung barang yang dikembalikan tersebut sebesar Rp. 500.000. Pada tanggal 15 PT Rahadian menerima pelunasan dari PT FEDNY sebesar saldo tagihannya. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Maret 5		Piutang dagang	10.000.000	
		Penjualan		10.000.000

(untuk mencatat adanya piutang karena penjualan kredit)

7		Retur penjualan	500.000	
		Piutang dagang		500.000

(untuk mencatat adanya retur penjualan)

15	Kas	9.310.000
	Potongan penjualan	190.000 (2 % X 9.500.000)
	Piutang dagang	9.500.000

(untuk mencatat adanya pelunasan piutang)

Catatan: potongan biasanya diberikan oleh produsen kepada distributor/grosir atau dari grosir kepada pengecer dan jarang diberikan dari pengecer ke konsumen.

2. Penilaian Piutang Dagang

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai kas bersih (neto) yang bisa direalisasikan yaitu jumlah piutang setelah dikurangi Cadangan Kerugian Piutang Tak tertagih (CKP).

Contoh penyajian di neraca

Aktiva Lancar

Piutang dagang	Rp. 5.000.000
(-) Cadangan kerugian piutang (CKP)	Rp. 500.000
Nilai Realisasi bersih	Rp. 4.500.000

Kerugian Piutang

Piutang dagang yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu seluruhnya dapat ditagih. Hal ini disebabkan karena debitur tidak mau membayar utangnya, tidak mampu membayar atau dinyatakan bangkrut, tidak diketahui keberadaannya dsb. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih biasanya dinamakan **kerugian piutang** dan dalam akuntansi dicatat dalam akun kerugian piutang.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk mencatat adanya kerugian piutang yaitu :

- a. metode cadangan (*Allowance method*)
- b. metode penghapusan langsung (*direct write off method*).

a. Metode Cadangan

Metode ini digunakan apabila kerugian piutang cukup besar jumlahnya.

Tiga hal yang penting berkaitan dengan metode cadangan yaitu :

- Piutang yang tidak tertagih ditaksir jumlahnya terlebih dahulu, dan diakui sebagai biaya pada periode penjualan, bila piutang tak tertagih berasal dari tahun 2010 maka kerugian piutang diakui pada tahun 2010 juga.
- Taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang melalui jurnal penyesuaian.
- Piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang usaha pada saat suatu piutang itu dihapus dari pembukuan.

b. Metode Penghapusan Langsung

Dalam metode ini perusahaan tidak perlu melakukan taksiran atas kerugian piutang sehingga rekening cadangan kerugian piutang tidak digunakan.

Apabila suatu piutang diyakini tidak dapat ditagih lagi, maka kerugian atas piutang tersebut langsung didebetkan ke dalam rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang.

Dalam metode ini, rekening kerugian piutang hanya akan menunjukkan jumlah kerugian yang sesungguhnya diderita dan piutang dagang akan dilaporkan dalam neraca sejumlah brutonya, selain itu kerugian seringkali dilaporkan pada periode yang berbeda dari periode penjualannya sehingga tidak dapat memberikan gambaran tentang nilai piutang bersih yang dapat direalisasi, oleh karena itu metode ini tidak diakui untuk pelaporan keuangan kecuali bila kerugian piutangnya jumlahnya tidak material/kecil.

Catatan :

Penghapusan piutang akan mengurangi rekening piutang dagang melalui rekening CKP, tetapi nilai tunai yang dapat direlisasikan dari piutang tidak berubah.

Piutang Dagang		CKP	
Saldo 500.000	agust 50.000	agust 50.000	saldo 100.000

	Sebelum penghapusan	sesudah penghapusan
Piutang dagang	Rp. 500.000	Rp. 450.000
CKP	Rp. 100.000	Rp. 50.000
Nilai tunai piutang	Rp. 400.000	Rp. 400.000

Metode Penaksiran Piutang Tak Tertagih / Kerugian piutang

Terdapat tiga metode untuk menaksir piutang yang tidak tertagih yaitu:

1. persentase dari penjualan
2. persentase saldo piutang
3. analisa umur piutang

Berikut ini pembahasan dari masing-masing metode :

1. Persentase Penjualan

Dalam metode ini perusahaan menetapkan presentase dari jumlah penjualan kredit untuk menaksir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih.

Presentase didasarkan pada kebijakan kredit perusahaan dan pengalaman pada waktu lalu.

Contoh :

PT Rahadian menetapkan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih adalah sebesar 1 % dari penjualan kredit bersih. Apabila jumlah penjualan kredit selama tahun 2009 adalah sebesar Rp. 100.000.000 maka kerugian piutang ditaksire sebesar (1 % x 100.000.000) = Rp.1.000.000. jurnal untuk mencatat kerugian piutang tersebut adalah :

Des 31	Kerugian piutang	1.000.000
	CKP	1.000.000

(Untuk mencatat kerugian piutang tahun ini)

Apabila jumlah piutang yang dihapus (kerugian piutang sesungguhnya) berbeda cukup besar bila dibandingkan dengan jumlah yang ditaksir, maka presentase untuk tahun berikutnya harus dirubah.

Jika pada rekening CKP sampai akhir tahun bersaldo kredit sebesar Rp. 250.000 maka saldo CKP setelah penyesuaian adalah Rp 1.250.000 (Rp.1.000.000 + 250.000) begitu pula sebaliknya.

2. Persentase Saldo Piutang

Dalam metode ini saldo piutang pada akhir periode dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir piutang usaha yang tidak dapat ditagih.

Misal:

PT Rahadian pada tanggal 31 desember 2009 mempunyai saldo piutang usaha sebesar Rp.50.000.000. Taksiran piutang usaha yang tak tertagih sebesar 5 % dari saldo piutang usaha yaitu sejumlah Rp 2.500.000. (5 % x Rp. 50.000.000). Untuk menghitung kerugian piutang harus memperhatikan saldo rekening CKP sebelum penyesuaian. Jika saldo CKP sebelum penyesuaian bersaldo nol maka jumlah kerugian piutang sebesar Rp. 2.500.000 dan jurnal penyesuaiannya adalah :

Des 31	Kerugian piutang	2.500.000
	CKP	2.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 2.500.000 (5 % dari saldo piutang)

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo kredit sebesar Rp. 1.250.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 1.250.000 (Rp. 2.500.000 – Rp. 1.250.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31		Kerugian piutang	1.250.000	
		CKP		1.250.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 2.500.000 (5 % dari saldo piutang)

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo debit sebesar Rp. 1.000.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 3.500.000 (Rp. 2.500.000 + Rp. 1.000.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31		Kerugian piutang	3.500.000	
		CKP		3.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 2.500.000 (5 % dari saldo piutang)

3. Analisa Umur Piutang

Dalam metode ini, perusahaan membuat daftar umur piutang pelanggan dengan membuat kelompok umur piutang berdasarkan masa lewat waktu dari jatuh tempo piutang dan juga menetapkan presentase taksiran kerugian piutang yang didasarkan pada kebijakan dan pengalaman masa lalu terhadap total masing-masing kelompok umur piutang.

Contoh analisa umur piutang adalah sebagai berikut :

**Analisa Umur Piutang
PT Rahadian
Per 31 Desember 2009
(dalam ribuan)**

No	Pelanggan	Jumlah	Belum Jatuh Tempo	Jumlah Hari Lewat Waktu Jatuh Tempo			
				1-30	31-60	61-90	> 90
1	Toko Ada	12.500	2.500		7.000	3.000	
2	Cv Maju	10.000	7.000	2.000	1.000		
3	PT Jaya	13.000	13.000				
4	PT Fedny	14.500				4.500	10.000
		50.000	22.500	2.000	8.000	7.500	10.000
	Taksiran piutang yang tak tertagih		1 %	2 %	4 %	5 %	10 %
			225	40	320	375	1.000
		1.960					

Jumlah taksiran piutang yang tidak dapat di tagih sebesar Rp. 1.960.000.

Misalkan saldo rekening saldo CKP sebelum penyesuaian bersaldo nol maka jumlah kerugian piutang sebesar Rp. 1.960.000 dan jurnal penyesuaiannya adalah :

Des 31		Kerugian piutang	1.960.000
		CKP	1.960.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo kredit sebesar Rp. 960.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 1.000.000 (Rp. 1.960.000 – Rp. 960.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31		Kerugian piutang	1.000.000
		CKP	1.000.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

Jika rekening CKP sebelum penyesuaian bersaldo debit sebesar Rp. 540.000 maka kerugian piutang sebesar Rp. 2.500.000 (Rp. 1.960.000 + Rp. 540.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat sebagai berikut :

Des 31		Kerugian piutang	2.500.000	
		CKP		2.500.000

Setelah dibuat jurnal penyesuaian saldo rekening CKP sebesar Rp. 1.960.000

3. Pengalihan Piutang Dagang

Pengalihan piutang adalah perusahaan mengalihkan piutang usaha yang dimilikinya kepada pihak lain (lembaga keuangan, bank dan pegadaian piutang) dengan tujuan untuk mempercepat penerimaan kas dari piutangnya.

Alasan perusahaan menjual ataupun mengalihkan piutangnya karena:

- a. situasi dan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan tingginya tingkat bunga sehingga piutang yang dimiliki perusahaan sedapat dan secepat mungkin harus dapat dirubah menjadi kas.
- b. Penagihan piutang seringkali memakan waktu yang cukup lama dan terkadang juga memerlukan biaya sehingga perusahaan bersedia menerima kas yang lebih kecil jumlahnya dari jumlah yang seharusnya diterima dari piutang, asalkan kas dapat diterima lebih cepat.

Adapun jenis pengalihan piutang antara lain :

- Penjualan piutang
- Penggadaian/penjaminan piutang
- Penjualan dengan kartu kredit.

Penjualan Piutang

Piutang usaha dapat dijual kepada bank atau lembaga keuangan lainnya. Pada saat menjual piutang perusahaan harus memberitahu perusahaan debitur (yang berutang) agar membayar utangnya kepada pembeli piutang. Resiko tidak tertagihnya piutang ditanggung oleh pihak pembeli piutang. Pembeli piutang biasanya akan menahan sebagian dari harga beli piutang untuk menjaga kemungkinan adanya retur penjualan, potongan penjualan dan lain-lain yang akan mengurangi hasil penagihan piutang.

Misal :

Pada tanggal 10 Juli 2005 PT Rahadian menjual piutang usahanya yang bernilai Rp. 2.500.000 kepada Bank Niaga Syariah. Harga jual piutang usaha tersebut adalah Rp. 2.250.000. CKP pada tanggal 10 Juli 2005 sebesar Rp. 150.000. Untuk berjaga-jaga, Bank Niaga Syariah menahan 10 % dari harga jual piutang usaha. Maka :

Piutang yang diperkirakan dapat ditagih adalah: Rp. 2.350.000
(Rp. 2.500.000-150.000)

Rugi atas penjualan piutang usaha Rp. 100.000 (Rp. 2.350.000-2.250.000)

Pembayaran yang ditahan oleh pihak bank adalah Rp. 225.000
(10 % x 2.250.000)

Kas	2.025.000	
Kas ditahan	225.000	
Piutang usaha yang dijual		2.250.000

Piutang Usaha Yang Dijaminkan

Piutang usaha dapat dijaminkan untuk memperoleh pinjaman ung dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Penagihan piutang usaha yang dijaminkan tetap dilakukan oleh perusahaan peminjam. Hasil penagihan tersebut kemudian digunakan untuk membayar pinjaman kebank. Jika pinjaman sudah lunas sisa piutang usaha menjadi milik peminjam.

Misal :

Pada tanggal 1 Mei 2005 PT Rahadian memperoleh pinjaman dari Bank Niaga Syariah dengan jaminan piutang usaha sebesar Rp. 2.000.000. Pinjaman yang diterima 90 % dari piutang yang dijaminan dipotong biaya administrasi Rp. 25.000. Bunga pinjaman 18 % setahun. Jumlah pinjaman Rp. 1.800.000 (90 % x 2.000.000). Pinjaman yang diterima sebesar Rp. 1.775.000 (1.800.000-25.000) Jurnal yang dibuat :

1 Mei 2005		Kas	1.775.000
		Biaya administrasi	25.000
		Utang bank	1.800.000

(untuk mencatat pinjaman ke bank)

1 Mei		Piutang usaha yg dijaminan	2.000.000
		Piutang usaha	2.000.000

(untuk mencatat piutang usaha yang dijaminan ke bank)

Pada saat menerima pembayaran piutang usaha yang dijaminan tersebut, jurnal yang dibuat adalah jurnal untuk mencatat penerimaan piutang yang dijaminan dan jurnal untuk mencatat pembayaran pinjaman.

Misal :

Pada tanggal 31 Mei 2005 PT Rahadian menerima pembayaran piutang yang dijaminan sebesar Rp 1.500.000. Bunga bulan Mei sebesar Rp. 30.000 (2.000.000 x 18 % x 1/12) sehingga jumlah uang yang dibayar ke bank sebesar Rp. 1.530.000 (Rp. 1.500.000 + 30.000). Jurnal yang dibuat adalah :

31 Mei		Kas	1.500.000
		Piutang usaha yang dijaminan	1.500.000

(untuk mencatat penerimaan piutang yang dijaminan)

31 Mei	Utang bank	1.500.000	
	Biaya bunga	30.000	
			Kas
			1.530.000

(Untuk mencatat pembayaran pinjaman)

Jika terdapat retur atau penghapusan piutang maka saldo piutang yang dijaminakan harus dikurangi. Misal tanggal 5 Juni 2005 PT Rahadian menerima kembali barang dagangan yang telah dijual sebesar Rp. 50.000. Jurnal yang dibuat :

5 Juni	Retur penjualan	50.000	
			Piutang usaha yang dijaminakan
			50.000

Penjualan Dengan Kartu Kredit

Penjualan dengan kartu kredit terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu Penjual; Penerbit kartu kredit dan Pembeli.

Penjualan dengan kartu kredit bagi penjual diperlakukan sebagai penjualan kredit. Piutang yang timbul bukan kepada pembeli tetapi kepada penerbit kartu kredit.

Misal :

Butik Syahmina menerima pembayaran dengan kartu kredit sebesar Rp. 1.000.000 atas baju, kebaya dan jilbab yang dibeli oleh seorang pembeli yang menggunakan American Express. Biaya jasa yang diberikan kepada penerbit kartu kredit sebesar 5 % dari jumlah transaksi sehingga jumlah yang dibayar oleh American Express sebesar Rp 950.000 (5 % x 1.000.000) Jurnal untuk mencatat transaksi tsb diatas adalah:

Piutang dagang	1.000.000	
		Penjualan
		1.000.000

(Jurnal untuk mencatat penjualan dengan kartu kredit)

Kas	950.000	
Biaya jasa kartu kredit	50.000	
Piutang dagang		1.000.000

(Untuk mencatat penerimaan pembayaran dari penerbit kartu kredit)

II. PIUTANG WESEL

Wesel adalah surat berharga yang berisi perintah dari sipenarik (pembuat surat) kepada si wajib bayar (yang berutang) untuk membayar sejumlah uang tertentu. Contoh surat wesel haryono jusup halaman 68.

Promes adalah surat janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

Kedua surat tersebut bagi pemegang wesel dan promes merupakan piutang dan dicatat dalam rekening piutang wesel sedangkan bagi pihak yang berkewajiban membayar merupakan utang dan dicatat dalam utang wesel.

Perbedaan Wesel dan Promes

a. wesel adalah surat perintah untuk membayar	a. promes adalah surat janji untuk membayar
b. penarik dan yang berkepentingan terdiri dari dua pihak	b. penarik dan pihak yang berkepentingan berada di satu tangan
c. yang membuat adalah pihak yang mempunyai piutang	c. yang membuat adalah pihak yang berutang
d. memerlukan akseptasi	d. tidak memerlukan akseptasi

Wesel dibedakan menjadi dua yaitu : wesel tanpa bunga dan wesel berbunga.

Akuntansi untuk mencatat piutang wesel dibagi tiga yaitu :

1. Pengakuan piutang wesel

2. Penilaian piutang wesel/ pelunasan piutang wesel
3. pelimpahan / pengalihan/pendiskontoan piutang wesel.

Piutang wesel timbul karena adanya :

1. penjualan kredit
2. pemberian pinjaman
3. perubahan dari piutang menjadi piutang wesel

<u>Penjualan Kredit</u>	<u>Pemberian Pinjaman</u>	<u>Piutang menjadi piutang wesel</u>
Piutang wesel xx Penjualan xx	Piutang wesel xx Kas xx	Piutang wesel xx Piutang dagang xx

Rekening piutang selalu didebet/ dikredit sebesar nilai nominalnya.

Jika wesel tersebut berbunga pada saat pengakuan piutang wesel, bunga wesel belum diperhitungkan, pendapatan bunga diakui setelah perusahaan menerima penyelesaian wesel.

Berikut ini contoh akuntansi untuk piutang wesel yang meliputi tiga transaksi (**pada saat diakui, penilaian piutang wesel dan pada saat piutang wesel didiskontokan**) yang dilihat dari tiga sudut pandang yaitu perusahaan yang mempunyai piutang, perusahaan yang berutang dan bank (tempat piutang wesel didiskontokan).

1. Pada Saat Timbulnya Piutang Wesel

Rekening piutang didebit sesuai dengan nominalnya tanpa memperhatikan apakah piutang wesel tersebut berbunga atau tidak.

Misal :

PT FEDNY pada tanggal 1 Mei 2005 menjual barang dagangan dengan harga Rp. 50.000.000 kepada PT BALQIS yang membuat janji akan membayar pada tanggal 31 Mei 2005.

Jurnalnya : (dalam ribuan)

<u>PT FEDNY</u>	<u>PT BALQIS</u>	<u>BANK</u>
Piut wesel 50.000 Penjualan 50.000 (untuk mencatat penjualan dng menerima wesel)	Pembelian 50.000 Utang wesel 50.000 (mencatat pembelian dng menyerahkan wesel)	Belum ada jurnal

2. Pada Saat Pelunasan Wesel

Pada saat jatuh tempo, PT. BALQIS melunasi hutangnya sebesar nilai jatuh temponya. Jika wesel tidak berbunga nilai jatuh temponya sebesar nilai nominalnya. Jurnalnya : (dalam ribuan)

<u>PT FEDNY</u>	<u>PT BALQIS</u>	<u>BANK</u>
Kas 50.000 Piut wesel 50.000 (Mencatat penerimaan kas dari pelunasan piutang wesel)	Utang wesel 50.000 Kas 50.000 (Mencatat pembayaran Utang wesel kepada PT. FEDNY)	Belum ada jurnal

- Jika wesel berbunga maka nilai jatuh temponya sebesar nilai nominalnya ditambah dengan bunga. Perhitungannya (misal wesel berbunga 6 % per tahun)

Nilai nominal wesel	Rp. 50.000.000
Bunga 1 bulan (1-31 mei)	Rp. 250.000
(50.000.000 x 6% x 1/12)	<hr/>
Nilai jatuh tempo	Rp. 50.250.000

Jika Wesel Dilunasi (dalam ribuan)

<u>PT FEDNY</u>	<u>PT BALQIS</u>	<u>BANK</u>
Kas 50.250 Piut wesel 50.000 Pendpt bunga 250 (Mencatat penerimaan kas dari pelunasan piutang wesel)	Utang wesel 50.000 Biaya bunga 250 Kas 50.250 (Mencatat pembayaran Utang wesel kepada PT. FEDNY)	Belum ada jurnal

3. Pada Saat Pendiskontoan Wesel (Pengalihan Piutang Wesel)

Wesel dagang pada umumnya bersifat *Negotiable* artinya dapat diperdagangkan yakni sebelum tanggal jatuh tempo wesel tersebut dapat dijual.

Menjual wesel sebelum tanggal jatuh tempo disebut “mendiskontokan wesel”

Pendiskontoan piutang wesel pada umumnya nilainya lebih rendah dari nilai jatuh temponya.

Misal :

PT FEDNY pada tanggal 1 mei 2005 menerima wesel dengan nilai nominal Rp. 50.000.000, jangka waktu 90 hari. Pada tanggal 30 mei 2005, wesel tersebut diidiskontokan ke Bank Syariah Mandiri dengan tingkat diskonto 10 %

Jawab:

Jangka waktu wesel : 90 hari
Tgl wesel 1 mei (31-1): 30
Bulan Juni (30 hari): 30
Tanggal jatuh tempo 30 Juli 2005

Pada tanggal 30 mei wesel tersebut didiskontokan
Cara menghitung nilai wesel yang didiskontokan

Nilai Diskonto : Nilai saat jatuh tempo x % diskonto x jumlah hari yang dipegang bank
--

Dari contoh diatas, perhitungan jumlah hari yang dipegang bank adalah :

Tgl diskonto = 30 mei (31-30) : 1 hari

Juni : 30

Juli (tanggal JT 30 Juli) : 30

Jumlah hari yg dipegang Bank 61 hari

Perhitungan nilai diskontonya (untuk piutang wesel tidak berbunga)

Nilai diskonto : $50.000.000 \times 10 \% \times 61/360$
: 847.220

Jadi jumlah kas yang diterima sebesar $(50.000.000-847.220)=$
49.152.780

Jurnal untuk wesel tidak berbunga : (dalam ribuan)

<u>PT FEDNY</u>	<u>PT BALQIS</u>	<u>BANK</u>
30 mei		30 mei
Kas 49.152,78	Tidak ada	Piutang wesel 50.000
Bi bunga 847,22	jurnal	Pendpt bunga 847,22
Wesel yg di		Kas 49.152,78
diskontokan 50.000		(mencatat pembelian
(Mencatat penerimaan		wesel tanpa bunga
kas dari pendiskontoan		dengan diskonto 10 %)
wesel tanpa bunga)		

- Jika Piutang Wesel Berbunga

Misal :

Seperti contoh diatas, wesel berbunga 12 % maka perhitungannya :

Nilai nominal wesel : 50.000.000

Bunga (50.000.000 x 12 % x 90/360) : 1.500.000

Nilai saat jatuh tempo 51.500.000

Nilai diskonto : $51.500.000 \times 10 \% \times 61/360 = 872.636,6 = 872.640$

Jumlah kas yang diterima : $51.500.000 - 872.640 = 50.627.360$

Jurnal : (dalam ribuan)

<u>PT FEDNY</u>	<u>PT BALQIS</u>	<u>BANK</u>
30 mei		30 mei
Kas 50.627,36 Pendpt bunga 627,36 Wesel yg di diskontokan 50.000 (Mencatat penerimaan kas dari pendiskontoan wesel berbunga 12 % dng diskonto 10 %)	Tidak ada jurnal	Piutang wesel 50.000 Pendpt bunga 627,36 Kas 50.627,36 (mencatat pembelian wesel berbunga 12 % dengan diskonto 10 %)

Saat Pelunasan Piutang Wesel Yang Telah Didiskontokan

Pada saat pelunasan (pada tanggal jatuh temponya), PT FEDNY mendebit rekening wesel yang didiskontokan dan mengkredit rekening piutang weselnya dan tidak ada sangkut pautnya/tidak berhubungan dengan kas karena penagihan dilakukan bukan oleh PT FEDNY melainkan pihak bank.

Jurnalnya : (dalam ribuan)

PT FEDNY (30/7)	PT BALQIS (30 juli)	BANK BSM (30 Juli)
Wesel yg didiskontokan 50.000 Piutang wesel 50.000 (untuk mencatat dilunasinya wesel oleh debitur pada tgl jatuh temponya kepada bank)	<ul style="list-style-type: none"> Jika wesel tidak berbunga Utang wesel 50.000 Kas 50.000 (untuk mencatat pelunasn utang wesel tidak berbunga)	<ul style="list-style-type: none"> Jika wesel tidak berbunga Kas 50.000 Piut wesel 50.000 (untuk mencatat penerimaan kas dari pelunasan wesel tidak berbunga)
	<ul style="list-style-type: none"> Jika wesel berbunga Utang wesel 50.000 Biaya bunga 1.500 Kas 51.500 (untuk mencatat pelunasn utang wesel berbunga)	<ul style="list-style-type: none"> Jika wesel berbunga Kas 51.500 Piut wesel 50.000 Pendpt bunga 1.500 (untuk mencatat penerimaan kas dari pelunasn wesel berbunga)

Ada kalanya pihak yang mendiskontokan wesel (PT FEDNY) mempunyai kewajiban bersyarat artinya jika pada tanggal jatuh tempo , yang berutang (PT BALQIS) tidak dapat melunasi utangnya maka pembeli (pihak bank) menagih kepada pihak yang mendiskontokan wesel (PT FEDNY) sebesar nilai jatuh temponya ditambah beban protes / sejenis (jika ada).

Misal :

Pada tanggal Jatuh tempo (30 Juli 2005) PT BALQIS tidak dapat melunasi weselnya kepada bank sehingga pihak bank menagih kepada PT FEDNY ditambah biaya protes sebesar 500.000.

Maka perhitungannya :

Wesel tidak berbunga		Wesel berbunga
Nilai jatuh tempo : 50.000.000		Nilai jatuh tempo : 51.500.000
Biaya protes : <u>500.000</u>		Biaya protes : <u>500.000</u>
Jumlah tagihan 50.500.000		Jumlah tagihan 52.000.000

Jurnal yang dibuat akibat tidak dilunasinya piutang wesel :

- a. Jurnal untuk mencatat piutang pada PT BALQIS dan utang ke bank BSM

Wesel tidak berbunga		Wesel berbunga
Piutang usaha 50.500.000		Piutang usaha 52.000.000
Utang bank BSM 50.500.000		Utang bank BSM 52.000.000

- b. Jurnal untuk menghilangkan piutang wesel yang didiskontokan dan piutang wesel

30/7	Piutang wesel yang didiskontokan 50.000.000	
	Piutang wesel	50.000.000

Jika pada tanggal 31 Juli 2005 PT FEDNY membayar kepada bank BSM dan menagih pada PT BALQIS maka jurnalnya :

Wesel tidak berbunga		Wesel berbunga
Utang bank BSM 50.500.000		Utang bank BSM 52.000.000
Kas 50.500.000		Kas 52.000.000

Jika pada tanggal 11 agustus 2005 PT BALQIS membayar tagihan kepada PT FEDNY maka :

Wesel berbunga 12 % perhitungannya:

Bunga 30 juli – 11 agustus = $52.000.000 \times 12/360 \times 12\% = 207.995$

Jurnalnya :

Wesel tidak berbunga		Wesel berbunga	
Kas	50.500.000	Kas	52.207.995
Piutang usaha PT BALQIS		Pendapatan bunga	207.995
	50.500.000	Plutaang usaha PT BALQIS	
			52.000.000

Bunga Berjalan Piutang Wesel / Promes

Ada kalanya wesel atau promes berbunga jatuh temponya melalui akhir periode sehingga perlu dilakukan penyesuaian untuk mencatat /mengakui adanya pendapatan bunga.

Misal :

Pada tanggal 11 Desember 2005 PT FEDNY menjual barang dagangan kepada PT ZAHRAH sebesar 2.000.000 yang membuat wesel berbunga 18 % per tahun, jangka waktu 60 hari. Maka jurnal yang dibuat untuk kedua belah pihak adalah sebagai berikut :

PT FEDNY (11-12-05)		PT ZAHRAH (11-12-05)	
Piutang wesel	2.000.000	Pembelian	2.000.000
Penjualan	2.000.000	Utang wesel	2.000.000

Pada akhir periode (31 desember 2005) PT FEDNY mempunyai piutang bunga kepada PT ZAHRAH selama 20 hari (11 des-31 des) sehingga jurnal untuk mengakui piutang bunga/utang bunga tsb adalah :

Perhitungan Bunga : $2.000.000 \times 20/360 \times 18\% = 20.000$

Jurnal penyesuaian :

PT FEDNY (31-12-05)		PT ZAHRAH (31-12-05)	
Piutang bunga	20.000	Beban bunga	20.000
Pendapatan bunga	20.000	Utang bunga	20.000

Jika pada tanggal 1 Januari 2006 dibuat jurnal pembalik dengan tujuan untuk menghilangkan piutang bunga / utang bunga maka jurnalnya :

PT FEDNY (1-1-06)		PT ZAHRAH (1-1-06)	
	Pendapatan bunga 20.000		Utang bunga 20.000
	Piutang bunga 20.000		Beban bunga 20.000

Setelah dibuat jurnal pembalik maka perkiraan piutang bunga / utang bunga menjadi nol.

<u>Piutang bunga PT FEDNY</u>				<u>Utang bunga PT ZAHRAH</u>			
31/12	20.000	1/1	20.000	1/1	20.000	31/12	20.000

Pada saat jatuh tempo menerima pembayaran wesel dari PT ZAHRAH
Tanggal jatuh tempo (60 hari):

11-31 des 2005 : 20 hari

1-30 jan 2006 : 30

31 jan-9 feb 2006 : 10

60 (Jadi tanggal jatuh tempo 9 februari)

Perhitungannya :

Nilai nominal : 2.000.000

Bunga (2.000.000 x 60/360 x 18 %) : 60.000

Nilai saat jatuh tempo..... 2.060.000

Jurnalnya :

PT FEDNY (9-2-06)		PT ZAHRAH (9-2-06)	
	Kas 2.060.000		Utang wesel 2.000.000
	Pendapatan bunga 60.000		Beban bunga 60.000
	Piutang wesel 2.000.000		Kas 2.060.000

Bunga sebesar 60.000 adalah bunga untuk masa 11 des – 9 februari (jatuh tempo). Sedangkan bunga tahun 2006 adalah sebesar :

$$2.000.000 \times 40/360 \times 18 \% = 40.000 \text{ (dari 1 jan – 9 februari 2006)}$$

Perkiraan pendapatan bunga /beban bunga dari tanggal 1 januari – 9 februari 2006 juga sebesar 40.000 (dapat dilihat dari rekening T

<u>Pendapatan bunga PT FEDNY</u>				<u>Beban bunga PT ZAHRAH</u>			
1/1	20.000	9/2	60.000	9/2	60.000	1/1	20.000

Jika pada tanggal 1 januari 2006 tidak dibuat jurnal pembalik maka jurnal saat jatuh tempo adalah :

PT FEDNY (9-2-06)				PT ZAHRAH (9-2-06)			
	Kas	2.060.000			Utang wesel	2.000.000	
	Piutang bunga	20.000			Utang bunga	20.000	
	Pendapatan bunga	40.000			Beban bunga	40.000	
	Piutang wesel	2.000.000			Kas	2.060.000	

Dari jurnal tersebut maka rekening piutang bunga / utang bunga menjadi nol dan pendapatan bunga / beban bunga sebesar Rp. 40.000

Dapat dilihat di rekening T piutang bunga / utang bunga :

<u>Piutang bunga PT FEDNY</u>				<u>Utang bunga PT ZAHRAH</u>			
31/12	20.000	9/2	20.000	9/2	20.000	31/12	20.000